

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Rahmah** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Juli 2012
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195208031989031001
Sekretaris,



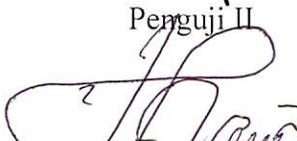
Ainun Syarifah, M.Pd.I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,



Taufik, M. Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II



Dra. Hj. Liliek Channa Aw, M.Ag
NIP. 195712181982032002

ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

Strategi *active learning* menuntut siswa agar selalu berusaha untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan mandiri dan tidak banyak bergantung pada orang lain terutama sosok guru. Dengan demikian, maka diharapkan siswa akan menemukan cara-cara belajar mereka yang otentik dalam menjalani tugasnya sebagai siswa yakni mencari ilmu pengetahuan.

Belajar aktif dalam istilah ini *active learning* masih sedikit yang menerapkannya, terlebih di sekolah-sekolah yang masih minim pengalaman, sumber daya manusia dan sarana prasarannya serta kekurangan inovatif di dalamnya masih jauh dari harapan untuk menerapkan model pembelajaran *active learning* ini. Padahal belajar aktif tidak harus selalu menggunakan media yang harganya mahal, namun bagaimana memanfaatkan media yang ada agar dapat digunakan dalam suasana belajar aktif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁸

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan

hipotesis (*non hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak mungkin.

Data kualitatif yang dibetulkan dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan siswa, hasil observasi dan interview tentang pendidikan di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

a. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.

merupakan proses bersosialisasi dan belajar aktif adalah satu sisi sosial belajar.

Strategi active learning memberikan metode–metode dan petunjuk–petunjuk praktis untuk membuat siswa selalu aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran aktif terdapat berbagai macam strategi, mulai dari bagaimana membuat siswa kreatif sejak dini, bagaimana membantu siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perilaku secara aktif serta bagaimana agar belajar tidak lupa.

Setiap strategi dari *active learning* selalu menggerakkan siswa dan memancing siswa untuk mengeluarkan kreatifitas yang dimilikinya. Strategi *active learning* mencakup pembelajaran dengan alat visual. Dengan menambahkan alat visual selama pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14 % sampai 30 %.

Dengan melakukan diskusi, otak akan melakukan tugas belajar dengan lebih baik. Belajar yang sesungguhnya bukan hanya sekedar menghafal melainkan dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan bahkan mengajarkan pada orang lain. Lebih jauh belajar membutuhkan waktu untuk mencerna dan membentuk pemahaman pada siswa. Ketika belajar aktif siswa mencari sesuatu, dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan, dan setiap proses ini membentuk sebuah pemahaman bagi siswa.

pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²²

b. Menurut Abdul Rahman Nahlawi:

التربية الإسلامية هي التنظيم المنفسي والاجتماعي الذي يؤدي إلى
اعتناق الإسلام وتطبيقه كلياً في حياة الفرد والجماعة

Artinya;

“Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif”.²³

c. Menurut Burlian Shomad: Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci Beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut Pendidikan Agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur`an.

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1962), h. 23

²³ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, (Terjemahan Drs. Herry Noer Ali), (Bandung : CV. Diponegoro, 1989), h. 25

(bermasyarakat), baik yang seagama atau yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional, bahkan persatuan dan kesatuan antara sesama manusia.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan agama Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

Jika direnungkan, syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.. Nabi Muhammad saw telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak di tunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh).³⁸

Selain kelompok diatas, ruang lingkup pembahasan pendidikan agama Islam pada tingkat SMP adalah tentang Tauhid, Akhlak, dan Fiqh, yang kesemuanya ini masuk dalam satu bidang studi, yaitu Pendidikan Agama Islam.

Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.³⁹

Di dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharoh, shat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yang

³⁸ Zuhairimi, *Metodik Khusus*, 60

³⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persadar, 2000),h

lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kebudayaan, atau seni, Iptek, olahraga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Sedangkan tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dengan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah. Bila membaca sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur materi pendidikan agama Islam di atas, maka masih terkesan masih bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya.

Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam, sedang sistematika pengajarannya dan teknis pengajaran terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, dengan memperhatikan bahan atau materi dan waktu yang tersedia sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Cara penyajiannya tidak selalu harus terpisah-pisah tetapi juga bisa secara korelasi, dan bahkan apabila mungkin diberikan secara integrated kepada mata pelajaran lain, atau dengan metode proyek.

- f. Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.⁴⁹
- g. Metode kisah atau cerita ialah metode menceritakan kisah berhikmah untuk menyentuh perasaan murid sehingga timbul kesadaran moral, hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, metode ini lebih ditekankan pada guru. firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 176 :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ
فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ
مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya : “Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir” (QS. Al-A'raf: 176).⁵⁰

- h. Metode hukum dan ganjaran adalah suatu metode mengajar dengan cara memberikan hukuman bagi murid yang melanggar dan ganjaran bagi siswa yang baik.

⁴⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*...., 82-85.

⁵⁰ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 251

jagung, namun pengelola selalu optimis dan mempunyai gagasan maju untuk mengembangkan sekolah ini.

Semangat tersebut yang kemudian membawa sekolah ini semakin maju dan dapat kepercayaan besar dari masyarakat. Sekolah ini menggunakan system *full day school*, yang didalamnya ada tambahan agama dalam materi muatan local yang cukup, sebab berdirinya sekolah ini atas keprihatinan para pelopor dan masyarakat akan semakin minimnya pemahaman agama pada anak.

SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan, dan mengikuti kurikulum Diknas dan Ma'rifat. Kurikulum ma'arif juga diambil sebab akar munculnya sekolah ini berasal dari yayasan yang mempunyai paham NU (Nahdhatul Ulama), sehingga materi Aswaja masuk dalam materi wajib yang harus dipelajari oleh siswa.

Dalam perkembangannya sekolah ini tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lain yang baru berdiri, ada kelemahan, namun kita terus selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan dari kelemahan tersebut, dan Alhamdulillah berkat perjuangan semua elemen sekolah dan dukungan yang besar dari masyarakat, saat ini sekolah mulai terlihat kemajuannya.

Secara geografis, SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo terletak di:

- Sebelah Barat : Desa Buduran
- Sebelah Timur : Desa Bluru
- Sebelah Utara : Desa Sidomulyo
- Sebelah Selatan : Desa Kemiri

Disamping tenaga professional di bidangnya para guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan mengimplikasikan nilai-nilai islam dlam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu di SMP Unggulan AL-Falah Buduran Sidoarjo secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan informasi *house training* dan *out house training*, untuk mengupayakan guru-guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi.

Tenaga pendidik yang akan digunakan adalah mereka yang memiliki kualifikasi sebagaiberikut :

- a. Sarjana SI atau S2
- b. Pengalaman mengajar minimal 2 tahun
- c. Bersifat *murobbi* (mendidik/mengasuh)
- d. Bersyahadah (bagi yang mengajar al-Qur'an)

Untuk itu program rekrutmen pegawai SMP Unggulan AL-Falah Buduran Sidoarjo melalui beberapa tahap:

- 1) Tahap pertama, proses seleksi administratif dengan melihat kemampuan akademik pelamar IPK minimal 2,75
- 2) Tahap kedua, proses seleksi wawancara dengan materi wawancara meliputi kependidikan, wawasan keagamaan dan dakwah serta keterampilan profesinya
- 3) Tahap ketiga, proses pemagangan, yaitu masa uji coba, waktunya selama 1 tahun.

- 3) Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, pendekatan ini diberikan kepada siswa sebagai catatan dari pelaksanaan ibadah setiap harinya yang dilakukan siswa.
- 4) Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama. Aplikasi pendekatan ini adalah guru biasanya membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing diberi soal untuk mengurai tentang beberapa topik yang akan dibahas bersama, kemudian kelompok yang pertama maju kedepan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang topik yang diberikan guru, kelompok yang lain bertanya atau menanggapi dari ulasan kelompok pertama. Kelompok pertama menjawab dan jika siswa lain kurang puas terhadap jawaban yang diberikan dapat langsung untuk mempertanyakan kembali. Guru membimbing dan membenarkan jika diskusi melenceng dari materi yang telah diberikan, dengan tidak membuat *down* semangat mereka.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

Dari beberapa pendekatan yang disajikan, pendekatan yang dilakukan tidak semuanya diterapkan, itu semuanya tergantung dari penekanan dari setiap materi yang diberikan. Jika materi membutuhkan

Sebelum ke implementasi perlu diketahui terlebih dahulu tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII. Adapun materi kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada semester Gasal atau satu adalah :

- a) Hukum Bacaan Alif Lam
- b) Iman Kepada Allah
- c) Akhlak Terpuji
- d) Thaharoh
- e) Shalat Wajib
- f) Shalat Berjamaah dan munfarid
- g) Sejarah Nabi Muhammad SAW.

Adapun dalam proses pembelajaran dengan penerapan *active learning*, penulis akan memaparkan dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas VII, materi yang penulis pilih adalah materi tentang “Perilaku Terpuji “ penjelasannya sebagai berikut :

- e. Sub tema : tawadhu’, Qona’ah
- f. Kompetensi dasar : Membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- g. Hasil belajar : Agar siswa terbiasa berperilaku terpuji
- h. Indikator :
 - Menjelaskan pengertian tawadhu’ dan Qona’ah

memiliki sifat manja, penakut dan lain sebagainya. Di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sebagian besar siswanya sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan keagamaan karena mereka juga ikut mengaji di lembaga keagamaan dan sebagian lainnya dari mereka memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang sangat minim. Dari bermacam karakter dalam *active learning* akan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan siswa, mereka akan dicampur dengan siswa lain dalam suatu kelompok diskusi, sebuah tim. Dengan pembentukan ini akan terjadi pembauran sikap karena mereka akan saling mengenal sikap diantara siswa-siswa lain.

Dalam *active learning* berbagai metode lain yang sekarang berkembang, memprioritaskan keterlibatan penuh siswa, termasuk disini dalam pengambilan keputusan soal kebijakan sekolah. Apa yang siswa butuhkan dalam belajar, itu merupakan usaha untuk memenuhi segala keinginan yang dituntut terhadap sekolah, jangan sampai siswa menuntut diluar sekolah. Dengan pelibatan siswa dalam belajar dan lain-lain maka rasa kepemilikan terhadap sekolah akan semakin besar, dengan hal tersebut akan sangat mendukung dalam terbentuknya milieu (lingkungan) sekolah yang kondusif dalam mengembangkan *active learning*.

3) Orang tua siswa

Suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing siswa,

	6) Mengevaluasi	√		
	7) Memberi dorongan psikologis	√		
	Menjelaskan			
b)	1) Orientasi dan motivasi (bahan appersepsi)		√	
	2) Bahasa	√		
	3) Pemberian contoh	√		
	4) Sistematika penjelasan		√	
	5) Variasi		√	
	6) Balik	√		
	Bertanya			
c)	1) Pertanyaan jelas, sederhana dan konkrit	√		
	2) Pertanyaan guru memberikan waktu	√		
	3) Untuk berpikir			
	4) Pemerataan pertanyaan pada siswa	√		
	5) Kualitas pertanyaan	√		
	Reinforcement (memberi penguatan)			
d)	1) Penguatan verbal	√		
	2) Penguatan non verbal		√	
	3) Variasi penguatan		√	

- 3) Media pendidikan, karena media pendidikan yang ada di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo cukup lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Wali atau orang tua Siswa, karena orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya sehingga anak termotivasi dalam belajarnya.
 - 5) Lingkungan pendidikan, lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman sangat membantu dalam proses pembelajaran sebagai contoh keberadaan sekolah yang jauh dari keramaian dan adanya bunga dalam kelas membuat siswa lebih segar dan fresh.
- b. Faktor penghambatnya, yaitu:
- 1) Guru kurang pengalaman Karena implementasi *active learning* baru berjalan dua tahun makanya guru masih banyak yang belum paham makna *active learning*.
 - 2) Beragamnya peserta didik, dengan beragamnya peserta didik maka guru kesulitan dalam memberikan penjelasan tentang materi pelajaran
 - 3) Kurang memadainya media pendidikan karena media yang ada sering gantian dengan guru yang lain
3. Dengan pendukung dan penghambat diatas, maka solusi atau usaha yang dilakukan SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo dalam mengatasi hambatan tersebut adalah:
- a. Meningkatkan sumber daya guru dengan mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran dan seminar-seminar.

